

BAB I PENDAHULUAN

A. Penelitian Dalam Pendekatan Islam

Teknologi medis boleh saja merambati modernisasi dan sophisticasi (pengalaman dalam soal-soal duniawi) yang sulit diukur. Namun perkembangan jenis penyakit juga tidak kalah cepat beregenerasi. Sementara banyak manusia yang tidak menyadari bahwa Allah tidak pernah menciptakan manusia dengan ditinggalkan begitu saja. Setiap kali penyakit muncul, pasti Allah juga menciptakan obatnya. Hanya ada manusia yang mengetahuinya dan ada yang tidak mengetahuinya. Kenyataan lain yang harus disadari oleh manusia bahwa apabila Allah secara tegas memberikan petunjuk pengobatan, maka petunjuk pengobatan itu sudah pasti lebih bersifat pasti bernilai absolut. Dan memang demikianlah kenyataannya. Islam yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Al-Quran merupakan buku referensi terbaik yang menjelaskan pentingnya tumbuhan untuk pengobatan beberapa penyakit dalam berbagai surat.⁵ Penyembuhkan suatu penyakit melalui tumbuhan obat selalu menjadi fitur menonjol dalam pengajaran islam. Pengobatan islami sudah dimulai sejak nabi Adam AS dan selesai pada nabi Muhammad SAW, tetapi penelitian dan pengumpulan obat-obat tersebut masih berlanjut sampai sekarang di seluruh dunia. Didalam Alquran Allah swt bersabda dalam QS. Abasa (80) 27 – 32

“ lalu kami tumbuhkan biji – bijian di bumi itu. Anggur dan sayur – sayuran. Zaitun dan kurma. Kebun – kebun yang lebat. Dan buah – buahan serta rumput – rumputan. Untuk kesenanganmu dan binatang ternakmu”

Ayat diatas menjelaskan bahwa kuasa Allah swt menciptakan tanaman bagi manusia dan hewan yang memiliki khasiat untuk tubuh manusia salah satunya sebagai pengobatan.

B. Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme heterogen yang ditandai dengan adanya hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin, gangguan kerja insulin atau keduanya. Hiperglikemia kronis diabetes dikaitkan dengan komplikasi mikrovaskular jangka panjang yang relatif spesifik yang mempengaruhi mata, ginjal dan saraf, serta peningkatan risiko penyakit *cardiovascular disease* (CVD). Kriteria diagnostik untuk diabetes didasarkan pada ambang glikemia yang berhubungan dengan penyakit mikrovaskuler, khususnya retinopati (Punthakee, 2018).

Menurut *World Organization Health* (WHO), prevalensi Diabetes mellitus meningkat dengan cepat pada dekade terakhir, sampai lebih dari 40%. Peningkatan prevalensi obesitas lebih 60% dalam periode yang sama (Leonita, 2015).

Penyakit Diabetes mellitus sampai saat ini mendominasi kejadian kematian penyakit tidak menular di Indonesia. WHO melaporkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-4 terbesar di dunia dalam hal jumlah penderita Diabetes mellitus, jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2030 diperkirakan sekitar 21,3 juta penduduk Indonesia menderita Diabetes mellitus (Diza, 2019).

Terdapat beberapa spesies tumbuhan yang populer digunakan dalam pengobatan Diabetes mellitus. Bahkan, WHO merekomendasikan bahwa penggunaan tumbuhan obat dalam pengobatan diabetes mellitus memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui berapa banyak masyarakat yang menggunakan obat herbal sebagai anti Diabetes mellitus (Indah, 2015).

International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa prevalensi Diabetes mellitus didunia adalah 1,9% dan telah menjadikan DM sebagai penyebab kematian urutan ketujuh di dunia. Data laporan WHO menunjukkan bahwa hanya 50% pasien DM dinegara maju seperti India, China, Amerika dan Pakistan mematuhi

pengobatan yang diberikan. Timbulnya komplikasi mempengaruhi kualitas hidup dan mempengaruhi perekonomian (Wahyu, 2017)

Menurut Pratiwi (2017) analisis penelitian penggunaan obat herbal pada pasien diabetes melitus di RSUD A.W Sjahranie Samarinda pada tahun 2016 menunjukkan bahwa pasien Diabetes mellitus yang menggunakan obat medis dengan disertai obat herbal sebanyak 62.32%. Tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di masyarakat belum sepenuhnya merata, walaupun sudah mendapatkan informasi, namun tidak berarti masyarakat sudah tahu dan paham mengenai informasi yang beredar.

Tanaman tradisional yang digunakan untuk terapi Diabetes mellitus adalah kumis kucing, kunyit, pegagan, mengkudu. Jenis obat yang lebih banyak digunakan salah satunya adalah mengkudu yang memiliki fungsi untuk menurunkan kadar gula darah dalam tubuh. Bagian yang dijadikan obat adalah buahnya karena buahnya mengandung beberapa zat antraquinon yang bagus dalam mengatasi darah tinggi yaitu skopoletin (Hasanuddin, 2016). Menurut Dewi Rahmawati (2016) berdasarkan penelitian terdapat beberapa jenis tanaman yang sering dikonsumsi/digunakan oleh masyarakat yaitu kuli manggis sebanyak 78,95%, daun sirsak sebanyak 42,10%, propolis sebanyak 7,89%, brotowali sebanyak 2,63%.

makanan dengan mengatur pola makan penderita bekerjasama dengan ahli gizi untuk menentukan makanan apa yang dapat menentukan makanan apa yang dapat dikonsumsi. Obat-obatan dapat diberikan apabila terapi makanan tidak berhasil. Dewasa ini masyarakat banyak lebih memilih pengobatan dengan menggunakan tanaman obat dibandingkan dengan obat-obat kimia. Salah satu penyebabnya adalah karena tanaman obat memiliki banyak keuntungan, selain mudah didapatkan, mudah ditanam, dapat diramu sendiri serta murah (Indah, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pasien Diabetes mellitus Di Puskesmas Juanda Samarinda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan pada peelitian ini, maka rumusan masalah adalah bagaimana gambaran penggunaan tanaman obat tradisional pada pasien Diabetes mellitus (jenis tanaman, cara mendapatkan, cara mengkonsumsi, efek yang dirasakan dan efek samping penggunaan obat tradisional) ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran penggunaan obat tradisional pada pasien Diabetes mellitus dari jenis obat tradisional yang digunakan sampai dengan tempat memperoleh obat tradisional

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian tersebut diatas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan, yaitu sebagai bahan kajian dalam bidang ilmu kesehatan terutama farmasi tentang bagaimana mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat Diabetes mellitus di tahun 2022. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian yang serupa mengenai gambaran obat tradisional pada penyakit Diabetes mellitus.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Rancangan Penelitian	Variable Penelitian	Aspek lain
1	Rimadani pratiwi (2018)	Tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional dimasyarakat studi pendahuluan pada masyarakat Didesa Hegamanah, Jatinagor, Sumedang	Analitik kualitatif	Mengetahui tingkat pengetahuan dan penggunaan obat pada masyarakat yang diwakili	Pengambilan data dengan wawancara langsung

				masyarakat jatinagor	
2	Wiwied ekasari (2019)	Penggunaan obat tradisional oleh penderita Diabetes mellitus dan faktor- faktor yang berhubungan wilayah kerja PUSKESMAS Rejosari Pekanbaru tahun 2015	Analisis kuantitatif	Untuk edukasi pengetahuan tentang cara memanfaatkan tanaman obat diabetes	Mengambil rekam medis di PUSKESM AS
3	Emy lionita (2015)	Penggunaan obat tradisional oleh penderita Diabetes mellitus dan faktor- faktor yang berhubungan wilayah kerja PUSKESMAS Rejosari Pekanbaru tahun 2015	Analisis kuantitatif	Untuk mengetahui hubungan penggunaan obat tradisional oleh penderita DM dan faktor- faktor yang berhubungan diwilayah kerja PUSKESMAS Rejosari Pekanbaru tahun 2015	Mengambil rekam medis di PUSKESM AS
4	Dewi rahmawati (2016)	Analisis penggunaan obat herbal pada pasien Diabetes mellitus di RSUD A.W Sjahranie Samarinda	Analisis kuantitatif	Untuk mengetahui penggunaan obat herbal pada pasien Diabetes mellitus	Mendapatk an data menggunak an rekam medis RS AWS

5.	Melisa enni fitriyanti (2019)	pengalaman penderita Diabetes mellitus dalam pencegahan ulkus diabetik	Analisis kualitatif	untuk mengetahui pengalaman penderita Diabetes mellitus dalam mencegah terjadinya ulkus diabetic di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu	Mengguna kan wawancara langsung
----	-------------------------------------	--	------------------------	--	--

Dari tabel diatas maka dapat dilihat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan sebagai berikut :

1. Penelitian dengan judul “ tingkat pengetahuan dan penggunaa obat tradisional dimasyarakat studi pendahuluan pada masyarakat di desa Hegamenah, Jatinagor, Sumedang” perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu disalah satu desa di Sumedang pada tahun 2018.
2. Penelitian dengan judul “Penggunaan Obat Tradisional Untuk Penanganan Penyakit Diabetes Di Kecamatan Kenjeran Surabaya “ perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan sampel pada kader PKK dikecamatan tersebut sedangkan penelitian ini menggunakan sampel pasien Diabetes mellitus di PUSKESMAS Juanda.
3. Penelitian dengan judul “Penggunaan Obat Tradisional Oleh Penderita Diabetes mellitus dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Wilayah Kerja PUSKESMAS Rejosari Pekanbaru Pada Tahun 2015” perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan sampel seluruh pasien Diabetes mellitus di PUSKESMAS Juanda sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pasien Diabetes mellitus tipe 2 di wilayah PUSKESMAS Rejosari Pekanbaru.
4. Penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Obat Herbal Pada Pasien diabetes mellitus di RSUD A.W. Sjahranie Samarinda”

perbedaan pada penelitian ini adalah tempat penelitian yang berada di PUSKESMAS Juanda Samarinda.

5. Penelitian dengan judul “Pengalaman Penderita Diabetes mellitus Dalam Pencegahan Ulkus Diabetik” perbedaan penelitian sebelumnya adalah menggunakan analisis kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif menggunakan kuisioner sedangkan peneliti pendahulu menggunakan